

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, adalah jenis penelitian yang menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain yang menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi dalam suatu masyarakat. (Rusandi, 2023)

Alasan peneliti memilih Jenis Penelitian *Deskriptif kualitatif*, karena penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam tentang identifikasi faktor ketepatan pengukuran tinggi badan balita yang dilakukan oleh kader posyandu di desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng

3.2 Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2024

3.3 Lokasi/ Tempat Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di semua Posyandu yang ada di Desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

3.4 Populasi dan Informan Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data guna memiliki karaktersitik tertentu dalam penelitian (Prof Hardani dkk, 2020)

Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang melakukan pengukuran tinggi badan balita di Posyandu Desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng.

Di Desa Kedungwangi terdapat 4 Posyandu yang masing-masing posyandu memiliki 5 kader, Berikut yang bertugas sebagai pengukur tinggi badan disetiap bulannya

- a. Posyandu Keduk : 1 kader pengukur Tinggi Badan
- b. Kader Kedngpucang : 3 kader pengukur Tinggi Badan
(secara bergantian di setiap bulan)
- c. Posyandu Lawan : 4 kader pengukur tinggi badan
(secara bergantian setiap bulan)
- d. Posyandu Resik : 1 kader pengukur tinggi badan

Total Populasi penelitian ini 9 ibu kader Posyandu

3.4.2. Informan

Menurut (Sugiyono, 2018), menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu Desa Kedungwangi yang melakukan kesalahan pengukuran Tinggi Badan Balita di Posyandu dan Bidan Desa Kedungwangi. Teknik pengambilan Informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018), Teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan sumber data primer yang mencalonkan sumber data potensial lainnya

Menurut (Heryana, 2019), dalam Penelitian *Kualitatif*, Informan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Informan kunci yaitu Informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat garis besar, juga memahami informasi

tentang informan utama. Dalam penelitian Ini Informan Kunci adalah Bidan Desa Kedungwagi

2. Informan Utama adalah aktor utama dalam sebuah kisah atau cerita, yang artinya informan utama adalah orang yang mengetahui secara detail tentang penelitian yang akan dipelajari.

Dalam Penelitian ini Informan Utama adalah kader Pengukur Tinggi Badan di Posyandu Desa Kedungwagi yang melakukan kesalahan terbanyak saat pengukuran tinggi/ panjang badan. Berdasar data yang didapat sebelumnya bahwa dari 4 Posyandu yang ada di Desa Kedungwagi didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Posyandu Keduk : 10 balita dengan hasil ukur tidak linier
- b. Kader Kedungpucang : 8 balita dengan hasil ukur tidak linier
- c. Posyandu Lawan : 14 balita dengan hasil ukur tidak linier
- d. Posyandu Resik : 6 balita dengan hasil ukur tidak linier

Dari hasil tersebut didapatkan 2 posyandu dengan 5 kader yang melakukan kesalahan ukur terbanyak. Yaitu dari Posyandu Lawan sebanyak 4 kader pengukur dan posyandu Keduk sebanyak 1 pengukur

3. Informan Pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, sebagai Informan Pendukung adalah Bidan Koordinator Puskesmas Sambeng

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Pengetahuan kader dalam melakukan pengukuran	Hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017)
2	Keterampilan kader dalam melakukan Pengukuran tinggi badan	Serangkaian proses pembuktian ketercapaian kompetensi apresiasi dan kreasi produktif. Sifat penilaian dalam keterampilan merupakan pengukuran atas kompetensi yang sudah dikuasai oleh kader posyandu setelah tahap pembelajaran dinyatakan selesai (pelatihan kader posyandu) yang diadakan di puskesmas. (Nurbaya,dkk, 2022)
3	Stunting	Pendek atau Sangat pendek berdasarkan Panjang/ Tinggi Badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi <i>irreversible</i> akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/ kronis yang terjadi pada 1000 HPK (Fajar Susanti, 2022)

3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Menurut (Rezkie, 2021), data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

Dalam Penelitian ini Data Primer didapatkan berdasar wawancara pada informan utama dan Informan Kunci dengan menggunakan kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian (Rezkie, 2021)

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Data hasil pengukuran Tinggi badan Balita yang ada pada register penimbangan di posyandu tahun 2024

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah alat perekam, kamera, alat tulis dan pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in- depth interview*) digunakan untuk menggali pengetahuan, keterampilan kader dalam ketepatan pengukuran Tinggi Badan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) memuat pertanyaan terbuka, berisi pertanyaan identifikasi faktor ketepatan pengukuran tinggi badan balita yang dilakukan oleh kader posyandu di desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng

3.7 Pengolahan Data

Setelah semua data dapat dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

a. Seleksi Data

Dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka peneliti akan menyeleksi data tersebut dengan memeriksa dan mengambil data yang benar-benar sesuai dan relevan dengan penelitian ini

b. Pengelompokan Data

Data hasil penyeleksian tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mempermudah pemahaman dan pengolahan data lebih lanjut

c. Analisa Data

Dari data yang telah dikelompokkan tersebut data akan dianalisis kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif untuk mempermudah memahami data

3.8 Teknik Analisa Data

Metode penelitian data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis tematik. Peneliti menggunakan metode analisis tematik dianggap efektif untuk menganalisis data kualitatif yang peneliti peroleh dari penyebaran kuesioner dan berdasar data sekunder yang peneliti dapatkan sebelumnya yaitu berasal dari Register Penimbangan Balita di Posyandu.

Kuesioner tersebut tersebut dibagikan pada informan utama dan dilakukan wawancara mendalam tentang langkah-langkah penimbangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan hasil pengukuran. Terdapat 6 item pertanyaan dalam kuesioner tersebut, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang pengetahuan, keterampilan, usia kader, masa kerja kader, pendidikan dan pengalaman kader dalam mengikuti sejumlah pelatihan yang berkaitan dengan posyandu.

Menurut (Berlinda, 2021), Ada beberapa tahapan untuk melakukan analisis tematik data kualitatif, antara lain :

1. Memahami data.

Pada langkah awal untuk memahami data ini peneliti harus membaca data yang sudah diperoleh dan memahami isi dari data kualitatif yang diperoleh. Satu hal yang penting dalam memahami data peneliti perlu membuat catatan pribadi untuk menandai poin-poin penting yang dianalisis. Tujuan utamanya adalah membantu peneliti untuk memahami data yang diperoleh dan mulai menemukan beberapa hal di dalam data yang terkait dengan penelitian.

2. *Mengcoding* Data

Menyusun kode atau yang biasa disebut dengan *meng-coding*. Dalam hal ini peneliti menentukan data kualitatif yang perlu dikode. Kode dapat ditulis sesuai makna dari kalimat pada data kualitatif yang diperoleh.

3. *Analisis* Data Tematik

Setelah melakukan koding, mengelompokkan data berdasarkan tema yang telah di *identifikasi* kemudian mendeskripsikan masing-masing tema yang telah informan sampaikan dengan menyertakan contoh *konkret* yang muncul dari data

4. *Interpretasi* Data

Menginterpretasi bagaimana setiap faktor yang diidentifikasi berhubungan dengan ketepatan pengukuran dan status gizi balita

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis tentang faktor-faktor ketepatan pengukuran Tinggi Badan dan membuat rekomendasi untuk peningkatan yang berhubungan dengan tema penelitian